



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN  
RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS  
PADA PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO)  
TBK DI BEI PERIODE  
2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**DISA OKTAVERINA GINTING**  
1825100322

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : DISA OKTAVERINA GINTING  
NPM : 1825100322  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S – 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS  
DAN RASIO AKTIVITAS PADA PT SEMEN  
INDONESIA (PERSERO) TBK DI BEI PERIODE  
2015-2019

MEDAN, 20 AGUSTUS 2021

**KETUA**

(Handriyani Dwilita, S.E., M.Si)

**ANGGOTA I**

(Wan Fachruddin, S.E., M.Bi., Ak., CA)

**ANGGOTA II**

(Bagus Handoko, S.E., M.Si)

**ANGGOTA III**

(Dr. Rahima Br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA)

**ANGGOTA IV**

(Irawan, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : DISA OKTAVERINA GINTING  
NPM : 1825100322  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S – 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS  
DAN RASIO AKTIVITAS PADA PT SEMEN  
INDONESIA (PERSERO) TBK DI BEI PERIODE  
2015-2019

MEDAN, 20 AGUSTUS 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si)

**DEKAN**



(Dr. Onny Medaline, S.P., M.Kn)

**PEMBIMBING I**

(Wan Fachruddin, S.E., M.Si, Ak. CA)

**PEMBIMBING II**

(Bagus Handoko, S.E., M.Si)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DISA OKTAVERINA GINTING  
NPM : 1825100322  
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
BERDASARKAN RASIO  
PROFITABILITAS DAN RASIO  
AKTIVITAS PADA PT SEMEN  
INDONESIA (PERSERO) TBK DI BEI  
PERIODE 2015-2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.





## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DISA OKTAVERINA GINTING  
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 30-10-1996  
NPM : 1825100322  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : JL. REBAB

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 14 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



DISA OKTAVERINA GINTING



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : DISA OKTAVERINA GINTING  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 30 Oktober 1996  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1825100322  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 144 SKS, IPK 3.65  
 Nomor Hp : 081263387676  
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

#### Judul

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Di BEI Periode 2015-2019

Isi : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Direktor I,

( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 18 Agustus 2021

Pemohon,

( Disa Oktaverina Ginting )

Tanggal : .....

Disahkan oleh :  
Dekan

( Dr. Onny Medalline, SH., M.Kn )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

( Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing II :

( Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA. )

( Bagus Handoko, SE., M.Si. )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Rabu, 18 Agustus 2021 22:45:37



Acc. Sempro  
05/08-2020

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN  
RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS  
PADA PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK  
DI BEI PERIODE  
2015-2019**

**PROPOSAL**

Oleh :

**DISA OKTAVERINA GINTING**  
NPM 1825100322

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**





*[Handwritten signature]*

*3/8/2020  
Acc u sempur.*

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN  
RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS  
PADA PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK  
DI BEI PERIODE  
2015-2019**

**PROPOSAL**

Oleh:

**DISA OKTVERINA GINTING  
NPM 1825100322**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI  
MEDAN  
2020**

*Acc sedang*

14 Jul 2021



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN  
RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS  
PADA PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO)  
TBK DI BEI PERIODE  
2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**DISA OKTAVERINA GINTING  
1825100322**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**

*Acc. Sidang Meja Bundar  
14/08-2021*



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN  
RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS  
PADA PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO)  
TBK DI BEI PERIODE  
2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**DISA OKTAVERINA GINTING  
1825100322**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN  
RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS  
PADA PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO)  
TBK DI BEI PERIODE  
2015-2019**

**SKRIPSI**

5 Nov 2021

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**DISA OKTAVERINA GINTING**  
1825100322

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**





*Acc. Jilid 1*  
*9/2021*

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN  
RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS  
PADA PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO)  
TBK DI BEI PERIODE  
2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**DISA OKTAVERINA GINTING**  
1825100322

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 20 Agustus 2021  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DISA OKTAVERINA GINTING  
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 30 OKTOBER 1996  
Nama Orang Tua : DRS. DINAR GINTING  
N. P. M : 1825100322  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
No. HP : 081263387676  
Alamat : JL. REBAB NO. 69-77 MEDAN

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Di BEI Periode 2015-2019. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan Ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Dijetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



DISA OKTAVERINA GINTING  
1825100322

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

  
Phasi Muliartana Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

### Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 8/25/2021 1:19:30 PM

Analyzed document: **DISA OKTAVERINA GINTING\_1825100322\_AKUNTANSI.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: Id
- Check type: Internet Check

Disclaimer: This report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility. Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis!



#### Detailed document body analysis

Relation chart



Distribution graph





**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 483/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
saudara/i:

: DISA OKTAVERINA GINTING

: 1825100322

Semester : Akhir

as : SOSIAL SAINS

ni/Prodi : Akuntansi

annya terhitung sejak tanggal 18 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku  
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 18 Agustus 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

Rahmad Budi Utomo, ST, M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

si : 01

Efektif : 04 Juni 2015

**SURAT PERNYATAAN**

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : DISA OKTAVERINA GINTING  
N. P. M : 1825100322  
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 30 OKTOBER 1996  
Alamat : JL. REBAB NO. 69-77 MEDAN  
No. HP : 081263387676  
Nama Orang tua : DRS. DINAR GINTING / SARABUKTINA SINULINGGA  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Di BEI Periode 2015-2019

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan Ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB, apabila ada kesalahan data pada Ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

## UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

### LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DISA OKTAVERINA GINTING

NPM : 1825100322

Program Studi : Akuntansi

Jenjang Pendidikan : Strata Satu

Dosen Pembimbing : Wan Fachrudin, SE., M.Si., AK., CA.

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Di Bel Periode 2015-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
12 Agustus 2020	ACC untuk seminar proposal	Disetujui	
14 Juli 2021	Acc meja njlau, perbaikan sesuai saran dopping 1.lanjut kedopping 2	Disetujui	
05 November 2021	Acc plid lux	Disetujui	

Medan, 10 November 2021

Dosen Pembimbing,



Wan Fachrudin, SE., M.Si., AK., CA.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

## UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1098 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514608  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

### LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DISA OKTAVERINA GINTING  
NPM : 1825100322  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Bagus Handoko, SE.,M.Si.  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Di BEI Periode 2015-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
10 Agustus 2020	Acc Seminar Proposal	Disetujui	
14 Agustus 2021	Acc sidang meja hijau	Disetujui	
10 November 2021	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 10 November 2021

Dosen Pembimbing,



Bagus Handoko, SE.,M.Si.



## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di BEI Periode 2015 – 2019”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang ada di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk kurang baik, karena hasil perusahaan masih belum berhasil dalam melaksanakan dan merencanakan strategi dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Dan perusahaan masih belum mampu dalam mempertahankan dan mengevaluasi keberhasilan kinerja keuangan dan peningkatan kinerja keuangan pada masa yang akan datang.

**Kata Kunci : Analisis, Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas.**

## **ABSTRACT**

*The study is titled "Analysis of Financial Performance Based on Profitability Ratio and Activity Ratio at PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk in IDX Period 2015 - 2019". This study aims to analyze whether the Profitability Ratio and Activity Ratio can be used to assess the financial performance in PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. This research was conducted by descriptive research method. The data collection technique used is documentation using secondary data. Based on the results of research that has been conducted, it can be known that the analysis of financial performance based on profitability ratio and activity ratio in PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk is not good, because the company's results are still not successful in implementing and planning strategies in increasing the company's profits. And the company is still not able to maintain and evaluate the success of financial performance and improvement of financial performance in the future.*

**Kata Kunci : Analysis, Financial Performance, Profitabiliti Ratio, Activity Ratio.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul : “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di BEI Periode 2015 – 2019”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Stara Satu (S-1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam proses penelitian dan penyusunan Skripsi ini Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan Skripsi tidak terlepas dari kendala dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Dalam hal ini kendala tersebut dapat diselesaikan penulis dengan adanya dukungan dan arahan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam hal ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., MM. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan;
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan;
3. Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan;
4. Bapak Wan Fachruddin, S.E., M.Si., AK., CA selaku Dosen Pembimbing I (Satu) yang bersedia meluangkan banyak waktu, dan banyak membantu dalam memberikan arahan serta bimbingan nya dalam penyelesaian dan perbaikan penulisan Skripsi;

5. Bapak Bagus Handoko, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II (Dua) yang yang bersedia meluangkan banyak waktu, dan banyak membantu dalam memberikan arahan serta bimbingan nya dalam hal sistematika penulisan Skripsi;
6. Seluruh Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan;
7. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan;
8. Teristimewa Ibunda penulis Sarabuktina Sinulingga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, waktu, semangat, dorongan serta motivasi baik secara materiil dan juga moril kepada penulis sehingga dapat penyelesaian Skripsi;
9. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, waktu, semangat, dukungan, dorongan dan motivasi dalam hal penyelesaian Skripsi;
10. Teman-teman penulis Baby, Helga, Dila, Nadya, Mira, Ayu, Angel, Anita, Desy, Gea dan Andor yang memberikan waktu, semangat, dukungan, dorongan dan motivasi dalam hal penyelesaian Skripsi;
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa khususnya Akuntansi LF atas kebersamaan dan kerjasama selama perkuliahan;
12. Semua pihak yang terkait lainnya yang tidak bisa dituliskan satu per satu yang juga membantu dalam menyelesaikan Skripsi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya



membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhirnya penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Medan, Agustus 2021

Disa Oktaverina Ginting  
NPM 1825100322

# DAFTAR ISI

## Halaman

<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMA PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
1.3. Perumusan Masalah.....	6
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1. Landasan Teori .....	10
2.1.1. Teori Agensi.....	10
2.1.2. Teori Sinyal.....	12
2.1.3. Analisis Rasio Keuangan .....	13
2.1.4. Kinerja Keuangan .....	19
2.1.3. Laporan Keuangan .....	20
2.1.4. Standar Industri Rasio Keuangan .....	26
2.1.5. Rasio Profitabilitas .....	27
2.1.6. Rasio Aktivitas .....	33
2.2. Penelitian Terdahulu .....	39
2.3. Kerangka Konseptual .....	52
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>53</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	53
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	53
3.3. Definisi Operasional.....	54
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	55
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	56
3.6. Teknik Analisa Data .....	56
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>57</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	57
4.1.1. Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	57
4.1.2. Visi Misi Perusahaan .....	61
4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan .....	62

4.1.4. Penyajian Data .....	66
4.2. Pembahasan .....	69
4.2.1. Analisa berdasarkan Rasio Profitabilitas .....	69
4.2.2. Analisa berdasarkan Rasio Aktivitas .....	78
4.2.3. Pembahasan Lanjutan.....	83
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
5.1. Kesimpulan .....	91
5.2. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional yang ada di perusahaan harus berdasarkan pedoman rencana kerja yang sudah ditetapkan oleh manajemen perusahaan tersebut. Dalam menjalankan kegiatan operasional banyak hal juga yang mempengaruhi seperti halnya dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat. Hal ini menyebabkan keahlian dalam menganalisis suatu laporan keuangan. Sehubungan dengan hal ini, di dalam suatu perusahaan manajer dituntut untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan saat ini dan kondisi perusahaan di masa yang akan datang dengan menggunakan informasi dan jaringan yang luas.

Laporan keuangan merupakan suatu sumber informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Data yang ada dilaporkan dalam laporan keuangan tersebut dapat dianalisis dan diolah dengan sedemikian rupa untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam hal pengambilan keputusan. Laporan keuangan ini harus mencakup penggambaran mengenai data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan melalui prosedur yang seharusnya, sehingga Laporan Keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai pembandingan dengan tingkat keakuratan analisis yang dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Namun dalam kenyataannya banyak perusahaan yang mengalami masalah untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien agar



dapat mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba dan mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaannya.

Dalam hal menentukan keefektifan dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat dinilai dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Dalam hal ini untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha, maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat memperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan.

Beberapa cara yang digunakan untuk menilai kondisi perusahaan adalah dengan menggunakan analisis kinerja keuangan yang mencakup beberapa rasio di dalamnya, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. dan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam hal menilai kondisi kesehatan dai perusahaan. Dalam hal ini penulis merasa bahwa rasio profitabilitas dan rasio aktivitas berperan penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini pihak manajemen dapat menggunakan sebagai penilaian prestasi perusahaan terutama dalam mengukur profitabilitas perusahaan yang menjadi faktor penting dalam menilai keefektifan dan efisiensi perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi di perusahaan merupakan hal yang penting bila dibandingkan dengan laba maksimal yang bisa dicapai perusahaan, karena

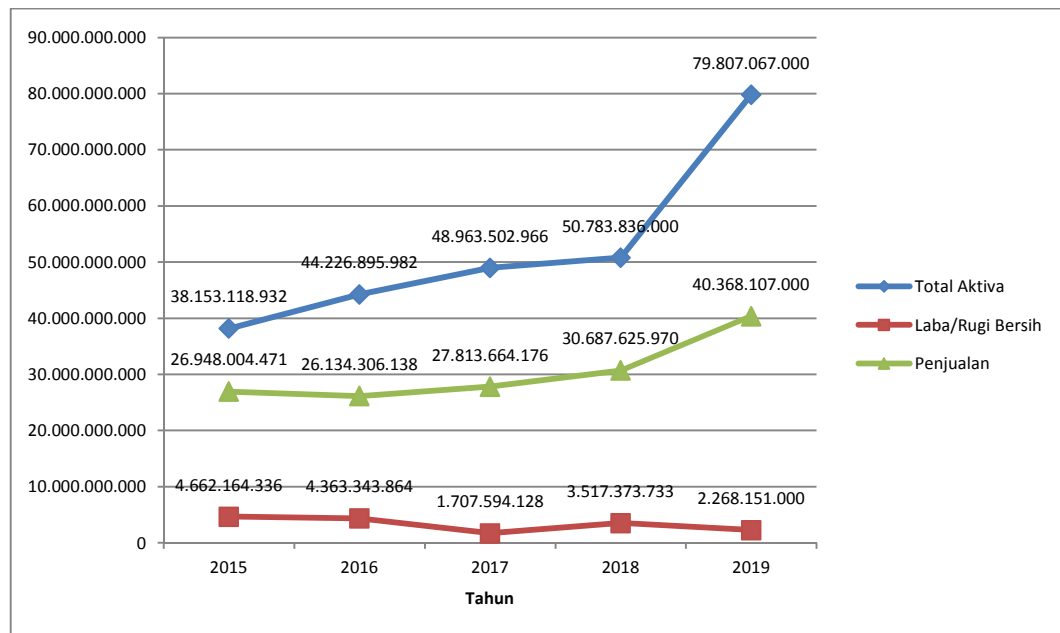
profitabilitas bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bila dibandingkan dengan modal yang telah digunakan oleh perusahaan. Dalam hal ini, sebagai pemimpin perusahaan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen perusahaan dengan baik demi mencapai optimalisasi penggunaan modal perusahaan secara efektif dan efisien. Sama halnya dengan rasio aktivitas dalam pengelolaan aktivitas perusahaan yaitu pengelolaan aktiva, yang mana perputaran aktiva merupakan kunci penting di dalam perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pengelolaan manajemen di bidang keuangan. Pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan dengan penjualannya. Dalam hal ini setiap komponen aktiva atau modal kerja harus dapat memberikan kontribusi yang baik untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang beroperasi pada pembuatan semen. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. memproduksi berbagai macam tipe semen untuk demi memenuhi persyaratan domestik dan beberapa diekspor. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Berikut merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun :

Tabel 1.1. Total Aktiva, Laba Bersih, dan Penjualan  
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.  
Tahun 2015 – 2019

Tahun	Total Aktiva	Laba/Rugi Bersih	Penjualan
2015	38.153.118.932	4.662.164.336	26.948.004.471
2016	44.226.895.982	4.363.343.864	26.134.306.138
2017	48.963.502.966	1.707.594.128	27.813.664.176
2018	50.783.836.000	3.517.373.733	30.687.625.970
2019	79.807.067.000	2.268.151.000	40.368.107.000

Sumber: Data diolah Lap. Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. 2015-2019



Gambar 1.1. Grafik Total Aktiva, Laba/Rugi Bersih, dan Penjualan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2015 – 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 sampai tahun 2019, total aktiva mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 sampai tahun 2017 laba mengalami penurunan yang signifikan, dan pada tahun 2018 kembali naik namun pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan. Penjualan mengalami penurunan pada tahun 2016 namun kembali naik pada tahun 2017 sampai tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa, kinerja keuangan

perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Maka itu sangat penting melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan perhitungan terhadap rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dimana Gross Profit Margin dan Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penjualan, Return on Investment merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Sedangkan untuk rasio aktivitas dapat diukur dengan Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Fixed Asset Turnover, dan Total Asset Turnover. Dimana Receivable Turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan seberapa cepat dalam mengelola tingkat perputaran piutang. Inventory Turnover merupakan rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam kegiatan penjualan. Dan Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Dari uraian diatas, penulis mengangkat judul **“Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. di BEI Periode 2015-2019”**.



## **1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas dan untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu fluktuasi atas Total Aktiva, Laba Bersih, dan Penjualan yang terdapat pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

### **1.2.2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pembahasannya agar lebih fokus dan terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan oleh penulis. Analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan sedangkan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

## **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. berdasarkan Rasio Profitabilitas?

- b. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. berdasarkan Rasio Aktivitas?

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. berdasarkan rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. berdasarkan rasio aktivitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

##### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan serta pemahaman yang lebih dalam dan kemampuan berfikir dan menganalisis setiap permasalahan yang dihadapi khususnya dalam menganalisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan khususnya dalam

rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada masa yang akan datang agar dapat bekerja sebaik mungkin.

- c. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi serta referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dalam rasio profitabilitas dan rasio aktivitas di masa mendatang.

### 1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Muhamad Nurdin (2015) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka”. Penelitian ini berjudul: “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Di BEI Periode 2015-2019”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

- a. Variabel penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel yaitu Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*. Rasio Aktivitas yang terdiri dari *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*.
- b. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*. Rasio Aktivitas yang terdiri dari *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Asset Turnover* dan *Total Asset Turnover*.

- c. Jumlah Sampel : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2008-2011 yaitu 4 tahun, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2015-2019 dengan jumlah tahun yaitu 5 tahun.
- d. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
- e. Lokasi Penelitian : Penelitian terdahulu di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. di BEI.
- f. Variabel penelitian, Jumlah sampel, Waktu penelitian dan Lokasi Penelitian menjadikan keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Agensi**

Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktek bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (principal), yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agency) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Literatur akuntansi tentang pengungkapan sendiri seringkali mengacu pada konsep keagenan dengan menyediakan dorongan untuk melakukan pengungkapan wajib maupun sukarela terhadap laporan keuangan, Scott (1997).

Dorongan ini ditunjukkan pada literatur sebagai alat penggerak yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Shareholder sebagai prinsipal menggunakan informasi akuntansi untuk mengawasi kinerja manajemen yang bertindak sebagai agen. Pada gilirannya, agen ini akan menggunakan pengungkapan akuntansi sebagai kesempatan untuk mengisyaratkan kinerjanya kepada prinsipal (Watts dan Zimmerman, 1986; Healy dan Pelepu, dalam Wolk, et.al.2008).

Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan sehingga masing – masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Jika pihak – pihak tersebut bertindak untuk kepentingannya sendiri, maka hal tersebut akan menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen.



Menurut Wolk et.al,(2008), teori keagenan menggambarkan bahwa konflik yang terjadi akan menimbulkan biaya agensi yang pada akhirnya akan ada insentif untuk menguranginya. Teori keagenan mengasumsikan bahwa prinsipal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang mereka miliki.Sedangkan agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi atau bonus atau insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerja yang telah mereka lakukan.

Begitu juga halnya dalam menilai kinerja keuangan, baik pemilik maupun manajemen harus mengoptimalkan dan mencari solusi agar kinerja keuangan perusahaan bagus atau mencapai sasaran. Meskipun sasaran antar kepentingan berbeda tetapi tetap dibutuhkan kerjasama dan antara pemilik maupun manajemen harus mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bertujuan agar kedua pihak dapat menikmati hasil pencapaian kinerja keuangan sesuai dengan yang diinginkan dan dapat mengambil keputusan sesuai wewenang masing – masing jika tidak tercapainya kinerja yang bagus atau tidak tercapainya sasaran akan kinerja perusahaan. Semakin tinggi laba, semakin tinggi harga saham dan semakin besar dividen, maka agen dianggap berhasil dan memiliki kinerja yang baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

### 2.1.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk et al., 2008).

Begitu juga halnya dalam penilaian kinerja keuangan, perusahaan juga harus memberikan signal kepada pemakai laporan keuangan termasuk masyarakat luas, sehingga dapat dinilai apakah perusahaan memiliki kinerja yang bagus atau tidak. Perusahaan dapat memberikan signal berupa seberapa tinggi keuntungan yang dicapai perusahaan ataupun berupa informasi-informasi terkait mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### 2.1.3. Analisis Rasio Keuangan

#### a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2019:106-107), Rasio merupakan hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya sebagai alat untuk menemukan jawaban yang dijadikan untuk mengambil keputusan.

Menurut Kasmir (2018:104), Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka – angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan dan menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut Hery (2016:138), “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil

perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada di antara laporan keuangan.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:68) ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, antara lain:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Untuk pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Bentuk-bentuk dan Teknik analisis

Menurut Kasmir (2018:69), adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan antara lain:

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- 2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- 4) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitunga dan pengukuran yang telah dibuat.
- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan
- 6) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

d. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Menurut J. Fred Weston (dalam Kasmir, 2018:106-107), Bentuk-bentuk rasio keuangan antara lain sebagai berikut.

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
  - a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
  - b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
  - a) Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
  - b) Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
  - c) Lingkup biaya tetap (*Fixed Charge Coverage*)
  - d) Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
  - a) Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*)
  - b) Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
  - c) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
  - d) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)
- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
  - a) Marjin Laba Penjualan (*Profit Margin on Sales*)
  - b) Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
  - c) Hasil Pengembalian total aktiva (*Return on total Assets*)
  - d) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on total Equity*)
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
  - a) Pertumbuhan penjualan
  - b) Pertumbuhan laba bersih
  - c) Pertumbuhan pendapatan per saham
  - d) Pertumbuhan dividen per saham
- 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)
  - a) Rasio harga saham terhadap pendapatan



b) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

e. Keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan

Menurut Hery (2016:140), analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- 3) Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
- 4) Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- 5) Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- 6) Dengan rasio, lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan yaitu:

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.

- 2) Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
- 3) Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan, prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan yang mungkin saja berbeda.
- 4) Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, dimana penyusunan laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- 5) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis.
- 6) Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
- 7) Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitasnya secara normal dan baik.

#### 2.1.4. Kinerja Keuangan

##### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016:17) "kinerja keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan pihak manajemen ntuk mengetahui tingat keberhasilan mencapai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Apakah berhasil atau tidak menerapkannya dengan baik. Yang juga merupakan indikator dalam menilai suatu perusahaan apakah sudah memanfaatkan sumber daya dengan baik dan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

##### b. Tujuan Kinerja Keuangan

Laporan keuangan perlu di analisis untuk memperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Adapun tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2010:31) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat Aktivitas. Aktivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

- 2) Mengetahui tingkat Solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat Rentabilitas. Rentabilitas atau sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat Stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

#### **2.1.5. Laporan Keuangan**

##### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2016:3), “Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan yang dibuatnya”.

##### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Rudianto (2012:20), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan,

dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Tujuan laporan keuangan yaitu:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
- 4) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 5) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 6) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

c. Unsur – Unsur Laporan Keuangan

Berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, unsur-unsur laporan keuangan ada 6 (Enam) yaitu, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

Menurut Rudianto (2012:18), laporan keuangan terdiri dari:

1) Laporan Laba Rugi Komprehensive

Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi satu tahun. Secara umum, laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban usaha. Pendapatan usaha dikurangi beban usaha akan menghasilkan laba usaha.

2) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Secara umum, laporan perubahan ekuitas milik perusahaan perseroan terbatas melibatkan unsur modal saham, laba usaha, dan dividen. Modal saham dan laba ditahan pada awal periode ditambah dengan penambahan modal saham dan laba usaha periode tersebut, dikurangi dengan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan, akan menghasilkan ekuitas pada akhir periode.



### 3) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Secara umum laporan posisi keuangan dibagi ke dalam 2 sisi, yaitu sisi debit dan sisi kredit. Sisi debit merupakan daftar kekayaan (sumber daya) yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan sisi kredit merupakan sumber dana dari mana harta kekayaan tersebut diperoleh. Sumber dana dari kekayaan tersebut terdiri dari 2 (dua) kelompok besar, yaitu utang dan ekuitas. Karena itu, saldo debit dan kredit harus selalusama dan seimbang (*balance*).

### 4) Laporan Arus Kas

Laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Secara umum aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok aktivitas utama yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas, ketiga kelompok aktivitas utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan.

### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti

kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

6) Laporan Posisi Keuangan Pada Awal Periode Komparatif

Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif (menyajikan kembali pos-pos laporan keuangan) tau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

d. Keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan

Menurut Hery (2016:140), analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- 3) Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
- 4) Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- 5) Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.

- 6) Dengan rasio, lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan yaitu:

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
- 3) Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan, prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan yang mungkin saja berbeda.
- 4) Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, dimana penyusunan laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- 5) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis.
- 6) Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.

- 7) Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitasnya secara normal dan baik.

#### **2.1.6. Standar Industri Rasio Keuangan**

Menurut Jumingan (2011:118) Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembanding. Apabila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembanding dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisis tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Rasio standar ini dapat ditentukan berdasarkan alternatif dibawah ini.

- a. Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang sudah lampau.
- b. Didasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.
- c. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dibudgetkan (disebut *goal ratio*).

- d. Didasarkan pada rasio industri, dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

Dengan perbandingan rasio standar ini akan diketahui apakah rasio perusahaan yang bersangkutan terletak di atas average, average, atau dibawah average. Rasio standar yang baik adalah yang memberikan gambaran rata-rata. Gambaran rata-rata yang paling tepat adalah rasio industri (gabungan perusahaan sejenis).

#### **2.1.7. Rasio Profitabilitas**

- a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. (Hery, 2016:192)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

- b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Kasmir (2012:197), rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak pemilik usaha atau manajemen, pihak diluar

perusahaan dan pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Manfaat yang diperoleh yaitu:

- 1) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun
- 4) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

- 5) Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Menurut Hery (2016:193-199), ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang terdiri dari:

1) Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$



## 2) Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok

penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor:

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### 4) Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional.

Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional:

$$\text{Margin laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 5) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud laba sebelum pajak penghasilan adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Marjin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**Tabel 2.1.**  
**Standar Industri Rasio Profitabilitas**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Margin Laba Bersih ( <i>Net Profit Margin</i> )	20%
2	<i>Return On Investment</i> (ROI)	30%
3	<i>Return On Equity</i> (ROE)	40%

*Sumber: Kasmir (2016: 208)*

### 2.1.8. Rasio Aktivitas

#### a. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:172), “Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari hari.

Menurut Hery (2016:178), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efesiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.”

Menurut Kasmir (2012:173), “Penggunaan rasio aktivitas dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Diharapkan adanya keseimbangan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.”

Menurut Hery (2016:178), “Pengukuran rasio aktivitas dilakukan dengan cara membandingkan besarnya tingkat penjualan dengan

piutang usaha, persediaan barang dagang, modal kerja (aset lancar), aset tetap, maupun total aset. Mencari tahu kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki merupakan tujuan utama dari rasio aktivitas.”

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Kasmir (2012:173-175), rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Tujuan yang hendak dicapai dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa kali penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode;
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang;
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)

- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Manfaat rasio aktivitas sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang

- a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat tertagih.

2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

5. Manfaat lainnya.

c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Kasmir (2012:175-187), rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja. Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu:

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari *Receivable Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

## 2) Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari *Inventory Turn Over* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

## 3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turn Over* merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja selama suatu periode atau seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

Rumus untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

## 4) *Fixed Asset Turn Over*

*Fixed Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rumus untuk mencari *Fixed Asset Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$



5) *Total Asset Turn Over*

*Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari *Fixed Asset Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

**Tabel 2.2.**  
**Standar Industri Rasio Aktivitas**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Perputaran Piutang ( <i>Receivable Turn Over</i> )	15 Kali
2	Perputaran Sediaan ( <i>Inventory Turn Over</i> )	20 Kali
3	Perputaran Modal Kerja ( <i>Working Capital Turn Over</i> )	6 Kali
4	Perputaran Aset Tetap ( <i>Fixed Assets Turn Over</i> )	5 Kali
5	Perputaran Total Aset ( <i>Total Assets Turn Over</i> )	2 Kali

Sumber: Kasmir (2016: 187)

## 2.2. Penelitian Sebelumnya

Dalam menyusun skripsi ini, penulis perlu mereferensi dari beberapa peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.3. Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fitriani Saragih (2013)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan	Rasio profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja keuangan	Kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada dalam kondisi kurang baik. dilihat dari nilai OPM dan ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan rasio profitabilitas pengelolaan beban yang masih sangat buruk karena beban yang meningkat sehingga laba operasi tidak sebanding dengan besarnya penjualan mengakibatkan labanya menurun.
2.	Khurun Nur Khasanah (2017)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Untuk Menilai	Rasio profitabilitas, Rasio Aktivitas,	Kinerja keuangan PT Mayora Indah, Tbk menurut standar pedoman Kasmir berdasarkan rasio profitabilitas kurang baik

		Kinerja Keuangan PT Mayora Indah, Tbk tahun 2010-2015	Kinerja keuangan	karena nilai rata-rata selama lima tahun dibawah nilai standar ukur. Sedangkan, rasio Aktivitas sudah baik karena memiliki nilai diatas standar pedoman menurut Kasmir.
3.	Muhamad Nurdin (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bangka	Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bangka berdasarkan rasio profitabilitas masih kurang baik dan masih mengalami fluktuasi. Berdasarkan rasio aktivitas masih kurang baik dan masih mengalami fluktuasi.
4.	Siti Hadija (2017)	Analisis Rasio Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT UNO SAYAP	Rasio profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja keuangan	Hasil perhitungan analisis rasio aktivitas pada PT UNO SAYAP SEMESTA meningkat signifikan secara berturut dan pada tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan pula. Dan berdasarkan rasio

		SEMESTA		profitabilitas meningkat signifikan secara berturut dan pada tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan pula.
5.	Eviana (2012)	Analisis Rasio Aktivitas Dan Profitabilitas Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT SKYLINE JAYA	Rasio profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja keuangan	Kinerja keuangan pada PT SKYLINE JAYA mengalami perubahan setiap tahunnya dan pada tahun 2010 menunjukkan kinerja keuangan yang cukup efisien berdasarkan rasio aktivitas dan untuk rasio profitabilitas cenderung sama.
6.	Siti Mu'alifah (2015)	Analisis Penggunaan Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada CU "SINAR HARAPAN"	Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Current Ratio, Debt to asset ratio, Total asset	Kinerja CU Sinar Harapan dinilai dengan Rasio Likuiditas/ Current ratio, Rasio Leverage Debt To Asset Ratio, Rasio Aktivitas/ Total Asset Turnover, Rasio Profitabilitas/ Net profit Margin adalah Baik.

			turnover, Net profit margin.	
7.	Ratningsih dan Tuti Alawiyah (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk	Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan PT Bata Tbk selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Dapat dilihat pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba yang menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Walaupun demikian angka GPM untuk tahun 2015 menunjukkan penurunan karena di tahun ini perusahaan mengalami penurunan laba meski sisi penjualan mengalami peningkatan. Pihak perusahaan sepertinya tidak mampu menekan biaya usaha yang dikeluarkan. Secara keseluruhan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio

				profitabilitas juga menunjukkan belum efisien.
8.	Oki Iqbal Khair (2020)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra Otoparts Tbk Periode (2008-2017)	Likuiditas; Aktivitas; Profitabilitas; Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan PT Astra Otoparts Tbk ditinjau berdasarkan rata-rata perhitungan Current Ratio dan Quick Ratio sepuluh tahun terakhir (2008- 2017) sebesar 1.64 kali dan 1.08 kali karena berada di bawah rata-rata industri maka dikategorikan kinerja perusahaan pada kategori “Kurang Baik”.
9.	Muh. Aswar Rahman, Muhammad Basir, Nurwahid ah Mashuddi n (2020)	Analisis Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mallomo Transporindo Kabupaten Maros	Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan PT Mallomo Transporindo Kabupaten Maros dikatakan cukup baik bila dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas yaitu return on asset dan return on equity selama tahun 2015-2019 menunjukkan terjadinya penurunan dan kenaikan nilai rasio. Namun masih dikatakan

				<p>cukup baik karena di beberapa tahun masih ada peningkatan terhadap rasio, dan dapat dikatakan perusahaan masih mampu meningkatkan laba dari aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Untuk rasio aktivitas yaitu total asset turnover dan inventori turnover tahun 2015-2017 menunjukkan terjadinya penurunan dan kenaikan tetapi masih dikatakan cukup baik karena di beberapa tahun masih ada peningkatan terhadap rasio, dan dapat dikatakan perusahaan masih mampu meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi perputaran aktiva semakin efisien penggunaan aktiva tersebut dan nilai rasio yang dihasilkan juga meningkat sehingga di tahun terakhir</p>
--	--	--	--	--

				masih menunjukkan peningkatan terhadap rasio.
10.	Puput Amelia (2017)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2017-2019	Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas	1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis net profit margin pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI, maka peneliti menyimpulkan bahwa: a. Rasio net profit margin mengukur seberapa banyak laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. b. Net profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. 17 c. Rasio net profit margin menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menekan dan mengendalikan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. d. Pada setiap nilai net profit margin yang bernilai negatif menandakan



				<p>bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian dan penurunan penjualan. e. Kenaikan ataupun penurunan dari penjualan dan laba bersih akan mempengaruhi nilai net profit margin. 2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis return on asset pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI, maka peneliti menyimpulkan bahwa: a. Return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan. b. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. c. Pada setiap roa yang negatif</p>
--	--	--	--	---

				<p>menandakan perusahaan tersebut dalam posisi rugi, ini menandakan perusahaan belum cukup maksimal dalam memanfaatkan total aset dalam menciptakan laba. 3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis return on equity pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI, maka peneliti menyimpulkan bahwa:</p> <p>a. Return on equity mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan keuangannya dari segi ekuitas (modal) untuk menghasilkan keuntungan guna menumbuhkan perusahaan. b. Nilai return on equity yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan ekuitas pemilik atau pemegang saham dengan cukup efektif. c.</p>
--	--	--	--	---

				<p>Nilai return on equity akan dipengaruhi oleh komponen perhitungannya sendiri, yaitu jika terjadi peningkatan atau penurunan dalam total ekuitas dan laba akan mempengaruhi nilai roe. 4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis perputaran piutang usaha pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI, maka peneliti menyimpulkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Rasio ini menunjukkan bagaimana kemampuan manajemen piutang perusahaan.</li><li>b. Semakin tinggi nilai rasio perputaran piutang usaha, menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan baik, karena lamanya penagihan</li></ol>
--	--	--	--	--

				<p>piutang usaha semakin cepat, dan 18 perusahaan dapat menggunakan dananya untuk perputaran operasional perusahaan. c. Jika nilai rasio ini semakin kecil menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup efektif dalam melakukan penagihan piutang usaha dengan tepat waktu, hal ini bisa saja disebabkan karena perusahaan terlalu longgar dalam memberikan kredit. d. Jika nilai rasio ini tinggi juga menimbulkan kecurigaan lainnya. Perusahaan mungkin memiliki persyaratan atau kebijakan kredit yang ketat, dan itu dapat mengganggu hubungan jangka panjang dengan konsumen yang jika pada saat yang sama pesaing menawarkan persyaratan kredit yang lebih ringan. 5.</p>
--	--	--	--	--

				<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis perputaran persediaan pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI, maka peneliti menyimpulkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Rasio ini akan menjadi ukuran penting dari seberapa baik persediaan yang berhasil dijual oleh perusahaan.</li><li>b. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin baik hal tersebut dikarenakan perusahaan mampu menjual barang dengan cepat dan memang ada permintaan akan produk tersebut begitupun sebaliknya.</li><li>c. Perputaran yang rendah juga akan memberi gambaran bahwa ada penumpukan persediaan.</li></ul> <p>6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis perputaran total aset</p>
--	--	--	--	---

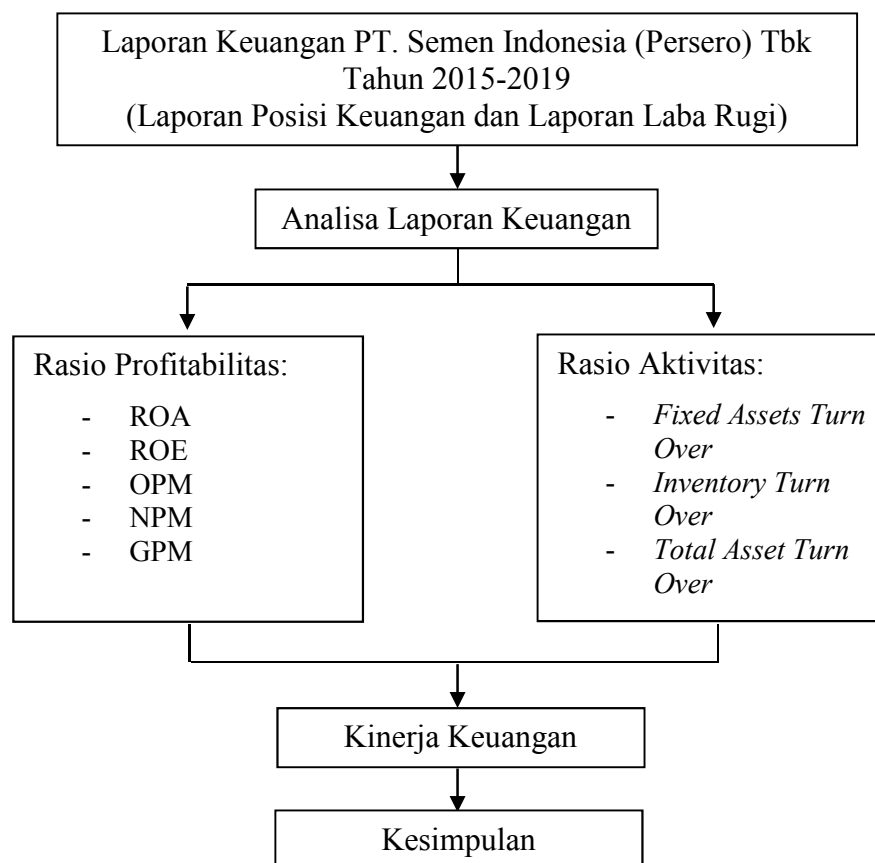
				<p>pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI, maka peneliti menyimpulkan bahwa: a. Rasio ini mengukur efektifitas total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. b. Perputaran total aset yang rendah juga mengindikasikan perusahaan memiliki kelebihan total aset, atau total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Perusahaan harus memantau apakah aset baru berkontribusi pada peningkatan penjualan atau tidak.</p>
--	--	--	--	--

*Sumber : Diolah Penulis 2020*

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hasil pemikiran peneliti berdasarkan teori/konsep yang ada tentang variabel yang diteliti dan dirumuskan dari masalah penelitian. Kerangka konseptual pada dasarnya adalah garis besar atau ringkasan dari berbagai konsep, teori, dan literatur yang digunakan oleh peneliti. (Irawan dan Tuah, 2017:69).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, yaitu suatu metode mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Penelitian deskriptif berusaha untuk memperoleh deskripsi lengkap dan akurat darisuatu situasi ( Irawan dan Tuah, 2017:12)

#### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data di Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan *mendownload* laporan keuangan periode 2015-2019 yang dipublikasikan dengan waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Juni - Juli 2020	Agustus- Desember 2020	Januari- April 2021	Mei- Juli 2021	Agustus 2021
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■				
2	Penyusunan Proposal					
3	Seminar Proposal		■			
4	Perbaikan/ACC Proposal					
5	Pengolahan Data		■	■	■	■
6	Penyusunan Skripsi			■	■	■
7	Bimbingan Skripsi			■	■	■
8	Meja Hijau					■

*Sumber: Penulis (2020)*

### 3.3. Defenisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Definisi
Rasio Profitabilitas	<p>a. <i>Return On Assets</i></p> $\mathbf{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ <p>b. <i>Return On Equity</i></p> $\mathbf{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>c. <i>Gross Profit Margin</i></p> $\mathbf{GPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$ <p>d. <i>Operating Profit Margin</i></p> $\mathbf{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$ <p>e. <i>Net Profit Margin</i></p> $\mathbf{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	<p>Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.</p>
Rasio Aktivitas	<p>a. <i>Fixed Assets Turn Over</i></p> $\mathbf{FATO} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$ <p>b. <i>Inventory Turn Over</i></p> $\mathbf{ITO} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$ <p>c. <i>Total Assets Turn Over</i></p> $\mathbf{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	<p>Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas)</p>

		pemanfaatan sumber daya perusahaan.
Kinerja Keuangan	a. Laporan Posisi Keuangan b. Laporan Laba Rugi	Kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut hingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik.

*Sumber : Diolah Penulis 2020*

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung menggunakan angka, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Penulis menggunakan sumber data sekunder, “Data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan, seperti data yang tersimpan di lembaga-lembaga (instansi) dimana ia bekerja atau pernah bekerja, pada umumnya berupa file-file”. (Subagyo, 2015:87)

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan periode tahun 2015-2019.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data studi dokumentasi, “Studi Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. (Sukmadinata, 2010: 221)

Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada BEI yang berupa data laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan dan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif. Menurut Sukmadinata (2010:72), “Penelitian Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain”.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Perkembangan Perusahaan**

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu PT Semen Gresik (Persero) Tbk) adalah produsen semen yang terbesar di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk resmi berganti nama dari sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga menjadikannya BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%.

Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun.

Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang

berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah Republik Indonesia 51,0%, masyarakat 23,4% dan Cemex 25,5%.

Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd. kepada Blue Valley Holdings PTE Ltd. sehingga komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,0%, Blue Valley Holdings PTE Ltd. 24,9%, dan masyarakat 24,0%. Pada akhir Maret 2010, Blue Valley Holdings PTE Ltd. menjual seluruh sahamnya melalui private placement, sehingga komposisi pemegang saham Perseroan berubah menjadi Pemerintah 51,0% dan publik 48,9%.

Tanggal 18 Desember 2012 adalah momentum bersejarah ketika Perseroan melakukan penandatanganan transaksi final akuisisi 70 persen saham Thang Long Cement, perusahaan semen terkemuka Vietnam yang memiliki kapasitas produksi 2,3 juta ton/tahun. Akuisisi Thang Long Cement Company ini sekaligus menjadikan Perseroan sebagai BUMN pertama yang berstatus multi-national corporation. Sekaligus mengukuhkan posisi Perseroan sebagai perusahaan semen terbesar di Asia Tenggara dengan kapasitas sampai tahun 2013 sebesar 30 juta ton per tahun. Menyelesaikan pembangunan unit pabrik semen, Akuisisi Thang Long Cement Joint stock Company (TLCC), di Vietnam, Menjadi strategic Holding Company dan merubah nama menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 20 Desember 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan, resmi mengganti nama dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk, menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Penggantian nama tersebut, sekaligus merupakan langkah awal dari upayamerealisasikan terbentuknya Strategic Holding Group yang ditargetkan dan diyakini mampu mensinergikan seluruh kegiatan operasional dan memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki untuk menjamin dicapainyakerja operasional maupun keuangan yang optimal.

Setelah memenuhi ketentuan hukum yang berlaku, pada tanggal 7 Januari 2013 ditetapkan sebagai hari lahir PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Perseroan menggunakan nama Semen Indonesia dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang krusial, mencakup:

1. Nama tersebut bisa merefleksikan ambisi dari grup.
2. Merangkul karakteristik nasional dari perusahaan yang mencakup ketiga OpCo
3. Melalui nama tersebut sejarah dan tradisi tetap dihormati
4. Melalui nama Semen Indonesia, seluruh Opco tetap dapat menggunakan keberadaan merek eksisting secara optimal, mengingat pengenalan merek baru akan sangat menyita waktu dan biaya. Perseroan juga telah mempertimbangkan bahwa nama Semen Indonesia sangat sejalan dengan sasaran pembentukan Holding dari berbagai aspek, mencakup:

1. Kemampuan untuk meningkatkan Sinergi:

- a. Sesuai dengan positioning anak-anak perusahaan yang bergerak dalam bidang persemenan.
  - b. Merefleksikan Holding yang lebih besar dan melambangkan ke-Indonesiaan.
  - c. Dapat memayungi anak-anak perusahaan persemenan yang berada di lokasi geografis yang berbeda (Gresik, Tonasa, dan Padang)
  - d. Dapat diterima dengan mudah di lingkup Internasional ataupun dalam negeri
2. Kemudahan Implementasi:
- a. Tidak menimbulkan perubahan berarti yang mungkin mempengaruhi tahapan- tahapan pembentukan strategic holding.
  - b. Mencerminkan gerakan perubahan ke arah strategic holding sebagai gerakan nasional / Indonesia.
3. Meningkatkan potensi pemasaran dan pertumbuhan
- a. Masing-masing merk eksiting (Semen Gresik, Semen Tonasa dan Semen Padang) tetap tumbuh dan eksis sebagai merk yang kuat di Indonesia.
  - b. Pada masa mendatang, nama Semen Indonesia dapat menciptakan kebanggaan nasionalis; menghilangkan asosiasi dengan spesifik daerah.
  - c. Kemungkinan lebih bisa diterima oleh potensial target merger dan akuisisi (perusahaan Semen BUMN lainnya).



- d. Komplemen dari struktur strategic holding.
- e. Menambah keberadaan di pasar regional dan internasional
- f. Selaras dengan aspirasi menjadi pemain regional kelas atas  
Pembentukan Semen Indonesia sebagai Strategic Holding, akan memberikan keleluasaan dalam merealisasikan berbagai aksi korporasi, menyangkut: akuisisi, financing, pengembangan bisnis terintegrasi dengan industri semen, akuisisi lahan dalam rangka persiapan pembangunan pabrik baru dan sebagainya.

#### **4.1.2. Visi Misi Perusahaan**

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari adanya acuan yang menjadi patokan dalam menjalankan usahanya yaitu dengan adanya visi dan misi dari perusahaan tersebut.

##### **Visi :**

Adapun visi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. yaitu menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terbesar di regional.

##### **Misi :**

Dan misi dari PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. yaitu :

- a. Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis.
- b. Menerapkan standard terbaik untuk menjamin kualitas.
- c. Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.
- d. Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).

- e. Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

#### **4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan**

##### **1. Manajemen Dewan Komisaris**

- a. Komisaris Utama : Rudiantara
- b. Komisaris : Astera Primanto Bhakti
- c. Komisaris Independen : Nasaruddin Umar
- d. Komisaris Independen : M. Choliq
- e. Komisaris : Hendrika Nora O Sinaga
- f. Komisaris : Sony Subrata
- g. Komisaris : Lydia Silvanna Djaman

##### **2. Manajemen Jajaran Direksi**

- a. Direktur Utama : Hendi Prio Santoso
- b. Direktur Pemasaran dan Supply Chain : Adi Munandir
- c. Direktur SDM dan Hukum : Tina T. Kemala Intan
- d. Direktur Produksi : Benny Wendry
- e. Direktur Engineering dan Proyek : Tri Abdisatrijo
- f. Direktur Strategi Bisnis dan Pengembangan Usaha : Fadja  
Judisiawan
- g. Direktur Keuangan : Doddy Sulasmono Diniawan

### 3. Manajemen Komite – Komite

#### a. Komite Audit

Komite Audit Perseroan dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan utama membantu pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris atas pelaporan keuangan, audit internal dan audit eksternal, pengendalian internal serta kepatuhan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pembentukan Komite Audit merupakan kewajiban bagi perseroan sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Susunan Komite Audit :

Ketua : Mochamad Choliq (Komisaris Independen)

Anggota :

- 1) Sony Subrata (Komisaris)
- 2) Elok Tresnaningsih (Pihak Independen)
- 3) MZ. Abidin (Pihak Independen)

b. Komite Nominasi & Remunerasi dan CSR

Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) sebagai organ pendukung Dewan Komisaris menjalankan tugas berdasarkan Peraturan otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014.

KNRCSR berperan membantu Dewan Komisaris PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dalam memberikan rekomendasi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Dewan Komisaris, serta melaksanakan tugas-tugas spesifik lainnya dengan tugas pokok:

- 1) Menentukan kriteria seleksi dan prosedur nominasi dan rekomendasi jumlah serta proses seleksi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi,
- 2) Memberikan rekomendasi remunerasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, serta anggota organ pendukung Dewan Komisaris, dan
- 3) Memberi masukan pengawasan dan pemberian nasihat serta rekomendasi dalam bidang pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan.
- 4) Memberi masukan pengawasan dan pemberian nasihat dalam bidang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dan Corporate Social Responsibility (CSR).

Susunan Komite Nominasi & Remunerasi dan CSR (KNRCSR):

Ketua : Nasaruddin Umar (Komisaris Independen)

Anggota :

- 1) Lydia Silvanna Djaman (Komisaris)
- 2) Dedi Kusnendar (Profesional)

c. Komite Strategi Manajemen Risiko dan Investasi

Komite Strategi Manajemen Risiko dan Investasi (KSMRI) adalah komite yang dibentuk Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi atas jalannya pengelolaan Perseroan baik secara keseluruhan maupun spesifik sesuai dengan peraturan perundang undangan dan Anggaran Dasar Perseroan, khususnya untuk hal-hal yang terkait dengan proses penyusunan dan implementasi aksi-aksi korporasi yang sifatnya strategis, serta memastikan terlaksananya prinsip-prinsip manajemen risiko di Perseroan dan melakukan analisa dan pengkajian atas rencana investasi Perseroan.

Susunan Komite Strategi Manajemen Risiko dan Investasi :

Ketua : Astera Primanto Bhakti (Komisaris)

Anggota :

1. Hendrika Nora O. Sinaga (Komisaris)
2. Fritz Bonar Panggabean (Profesional)
3. Agus Waluyo (Profesional)

#### **4. Manajemen Sekretaris Perusahaan**

Sekretaris Perusahaan merupakan posisi struktural di bawah Direksi dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Sekretaris Perusahaan membantu Direksi dalam menyelenggarakan hubungan yang baik antara Perseroan sebagai Emiten dengan Regulator dan lembaga-lembaga penunjang pasar modal, kalangan investor, masyarakat luas dan pemangku kepentingan pada umumnya, dan pengelola informasi yang terkait dengan lingkungan bisnis Perseroan.

##### **4.1.4. Penyajian Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2015-2019 yaitu Laporan Laba Rugi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.1. Laporan Posisi Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2015 – 2019 (disajikan dalam ribuan rupiah)

	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
<b>ASET</b>					
Aset Lancar	10.538.703.910	10.373.158.827	13.801.818.533	16.007.685.627	16.658.531.000
Aset Tidak Lancar	27.614.415.022	33.853.737.155	35.266.831.680	35.148.204.600	63.148.536.000
<b>TOTAL ASET</b>	<b>38.153.118.932</b>	<b>44.226.895.982</b>	<b>49.068.650.213</b>	<b>51.155.890.227</b>	<b>79.807.067.000</b>
<b>LIABILITAS</b>					
Liabilitas Jangka Pendek	6.599.189.622	8.151.673.428	8.803.577.054	8.202.837.599	12.240.252.000
Liabilitas Jangka Panjang	4.113.130.909	5.500.831.097	10.219.040.520	10.216.757.106	31.674.891.000
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>10.712.320.531</b>	<b>13.652.504.525</b>	<b>19.022.617.574</b>	<b>18.419.594.705</b>	<b>43.915.143.000</b>
<b>EKUITAS</b>					
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	26.419.541.790	29.035.195.760	28.521.975.162	31.192.084.982	32.276.815.000
Kepentingan Non Pengendali	1.021.256.611	1.539.195.697	1.524.057.477	1.544.210.540	1.615.109.000
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>27.440.798.401</b>	<b>30.574.391.457</b>	<b>30.046.032.639</b>	<b>32.736.295.522</b>	<b>33.891.924.000</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>38.153.118.932</b>	<b>44.226.895.982</b>	<b>49.068.650.213</b>	<b>51.155.890.227</b>	<b>79.807.067.000</b>

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2015 – 2019.

Pada Tabel 4.1. menggambarkan Laporan Posisi Keuangan PT. Semen Indonesia dalam lima tahun periode keuangan yaitu 2015-2019. Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa total aset mengalami kenaikan pada setiap tahunnya yang merupakan kondisi yang baik bagi perusahaan. Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa total liabilitas juga mengalami kenaikan pada setiap tahunnya yang merupakan kondisi yang baik bagi perusahaan. Sedangkan pada total ekuitas

mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 dan kembali naik untuk tahun berikutnya.

Tabel 4.2. Laporan Laba Rugi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2015 – 2019 (disajikan dalam ribuan rupiah)

	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
<b>PENDAPATAN</b>	26.948.004.471	26.134.306.138	27.813.664.176	30.687.625.970	40.368.107.000
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	16.302.008.098	16.278.433.690	19.854.065.409	21.357.095.645	27.654.124.000
<b>LABA KOTOR</b>	10.645.996.373	9.855.872.448	7.959.598.767	9.330.530.325	12.713.983.000
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	5.850.923.497	5.084.621.543	2.253.893.318	4.104.959.323	3.195.775.000
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	4.525.441.038	4.535.036.823	1.650.006.251	3.085.704.236	2.371.233.000
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	4.662.164.336	4.368.343.864	1.314.574.465	3.517.373.733	2.268.151.000

*Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2015 – 2019*

Pada tabel 4.2. menggambarkan Laporan Laba Rugi PT. Semen Indonesia (Persero) dalam lima tahun periode keuangan yaitu 2015-2019 dapat dilihat dalam tabel pendapatan perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2016 dan kemudian pada tahun berikutnya kembali mengalami peningkatan, dan pada beban pokok pendapatan juga mengalami penurunan pada tahun 2016 dan kemudian pada tahun berikutnya kembali mengalami peningkatan. Laba kotor, laba bersih sebelum pajak, laba bersih tahun berjalan berfluktuasi hal ini juga mengakibatkan fluktuasi pada jumlah laba komprehensif tahun berjalan.



## 4.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

### 4.2.1. Analisa berdasarkan Rasio Profitabilitas

#### 1. Return On Assets

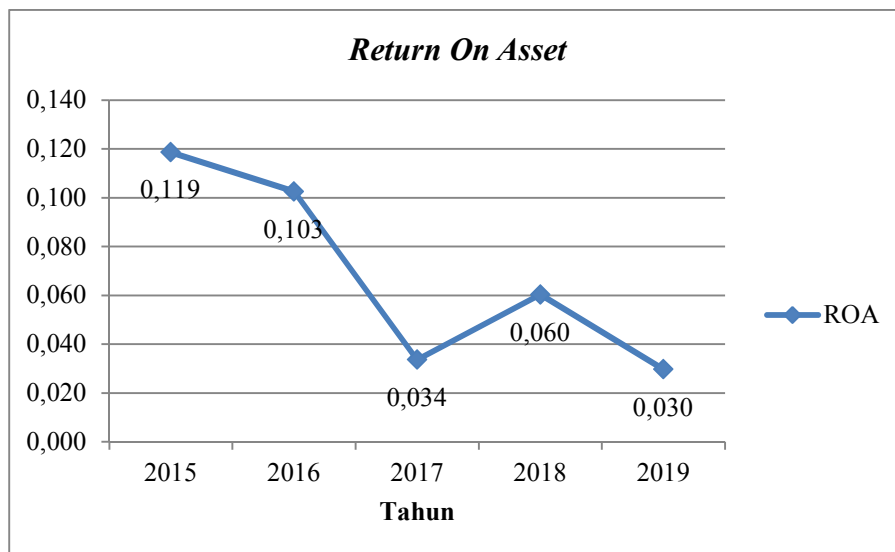
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.3. *Return On Assets* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA	%
	X	Y	$\frac{x}{y}$	
2015	4.525.441.038.000	38.153.118.932.000	0,119	11,9 %
2016	4.535.036.823.000	44.226.895.982.000	0,103	10,3 %
2017	1.650.006.251.000	49.068.650.213.000	0,034	3,4 %
2018	3.085.704.236.000	51.155.890.227.000	0,060	6 %
2019	2.371.233.000.000	79.807.067.000.000	0,030	3 %

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 – 2019

Sesuai dengan data yang ada di dalam tabel di atas maka dapat kita lihat fluktuasi *Return On Asset* yang diinterpretasikan ke dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.1. Grafik *Return On Asset* tahun 2015 – 2019

Sesuai dengan data yang ada pada tabel 4.3. dan Grafik 4.1., maka dapat diketahui bahwa *Return On Assets* pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. *Return On Assets* pada tahun 2015 yaitu sebesar 11,9% yang artinya satu rupiah total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,119 laba bersih. Pada tahun 2016 *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 1,6% menjadi 10,3% yang artinya satu rupiah total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,103 laba bersih. Pada tahun 2017 *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 6,9% menjadi 3,4% yang artinya satu rupiah total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,034 laba bersih. Pada tahun 2018 *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar 2,6% menjadi 6% yang artinya satu rupiah total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,034 laba bersih. Dan pada tahun 2019 *Return On Assets* mengalami penurunan kembali sebesar 3% menjadi 3% yang artinya satu rupiah total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,030 laba bersih.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya kontribusi total aset terhadap laba bersih kurang baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti

belum maksimalnya pemanfaatan total aset dalam penjualan, aktivitas penjualan yang tidak produktif, serta aset yang tidak produktif. Maka dari itu mengakibatkan penurunan kinerja keuangan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

## 2. Return On Equity

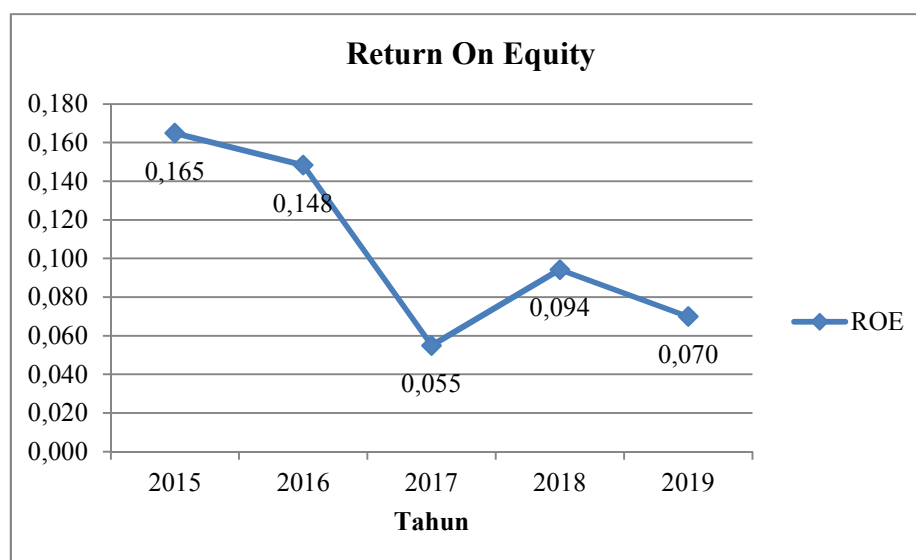
$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.4. *Return On Equity* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	ROE	%
	X	Y	$\frac{x}{y}$	
2015	4.525.441.038.000	27.440.798.401.000	0,165	16,5 %
2016	4.535.036.823.000	30.574.391.457.000	0,148	14,8 %
2017	1.650.006.251.000	30.046.032.639.000	0,055	5,5 %
2018	3.085.704.236.000	32.736.295.522.000	0,094	9,4 %
2019	2.371.233.000.000	33.891.924.000.000	0,070	7 %

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 – 2019

Sesuai dengan data yang ada di dalam tabel di atas maka dapat kita lihat fluktuasi *Return On Equity* yang diinterpretasikan ke dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.2. Grafik *Return On Equity* tahun 2015 – 2019

Sesuai dengan data yang ada pada tabel 4.4. dan Grafik 4.2., maka dapat diketahui bahwa *Return On Equity* pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. *Return On Equity* pada tahun 2015 yaitu sebesar 16,5% yang berarti satu rupiah ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,165 laba bersih. Pada tahun 2016 *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 1,7% menjadi 14,8% yang berarti satu rupiah ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,148 laba bersih. Pada tahun 2017 *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 9,3% menjadi 5,5% yang berarti satu rupiah ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,055 laba bersih. Pada tahun 2018 *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 3,9% menjadi 9,4% yang berarti satu rupiah ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,094 laba bersih. Pada tahun 2019 *Return On Equity* kembali mengalami penurunan sebesar 2,4% menjadi 7% yang berarti satu rupiah ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,070 laba bersih.

Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih cenderung tidak baik. Hal ini dapat disebabkan oleh karena besarnya beban operasional dan juga beban lainnya dan tidak maksimalnya penggunaan modal untuk penjualan dan belum optimalnya aktivitas penjualan.

### 3. Operating Profit Margin

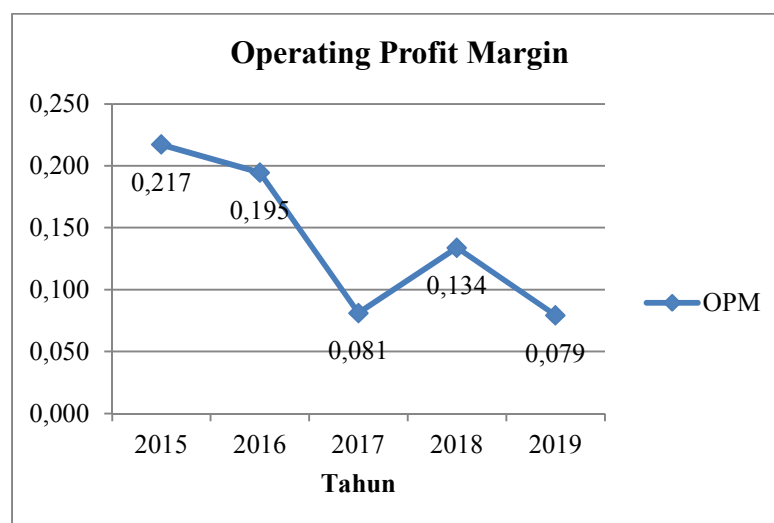
$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel 4.5. *Operating Profit Margin* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

TAHUN	LABA OPERASIONAL	PENJUALAN BERSIH	OPM	%
	X	Y	$\frac{x}{y}$	
2015	5.850.923.497.000	26.948.004.471.000	0,217	21,7 %
2016	5.084.621.543.000	26.134.306.138.000	0,195	19,5 %
2017	2.253.893.318.000	27.813.664.176.000	0,081	8,1 %
2018	4.104.959.323.000	30.687.625.970.000	0,134	13,4 %
2019	3.195.775.000.000	40.368.107.000.000	0,079	7,9 %

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 – 2019

Sesuai dengan data yang ada di dalam tabel di atas maka dapat kita lihat fluktuasi *Operating Profit Margin* yang diinterpretasikan ke dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.3. Grafik *Operating Profit Margin* tahun 2015 – 2019

Sesuai dengan data yang ada pada tabel 4.5. dan Grafik 4.3., maka dapat diketahui bahwa *Operating Profit Margin* pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. *Operating Profit Margin* pada tahun 2015 yaitu sebesar 21,7% yang berarti satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi

menciptakan Rp 0,217 laba operasional. Pada tahun 2016 *Operating Profit Margin* turun sebesar 2,2% menjadi 19,5% yang berarti satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,195 laba operasional. Pada tahun 2017 *Operating Profit Margin* turun sebesar 11,4% menjadi 8,1% yang berarti satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,081 laba operasional. Pada tahun 2018 *Operating Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 5,3% menjadi 13,4% yang berarti satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,134 laba operasional. Pada tahun 2019 *Operating Profit Margin* turun sebesar 5,5% menjadi 7,9% yang berarti satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,079 laba operasional. Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan bersih terhadap laba operasional kurang baik. Karena terjadi penurunan kinerja keuangan dalam menghasilkan laba perusahaan.

#### 4. *Net Profit Margin*

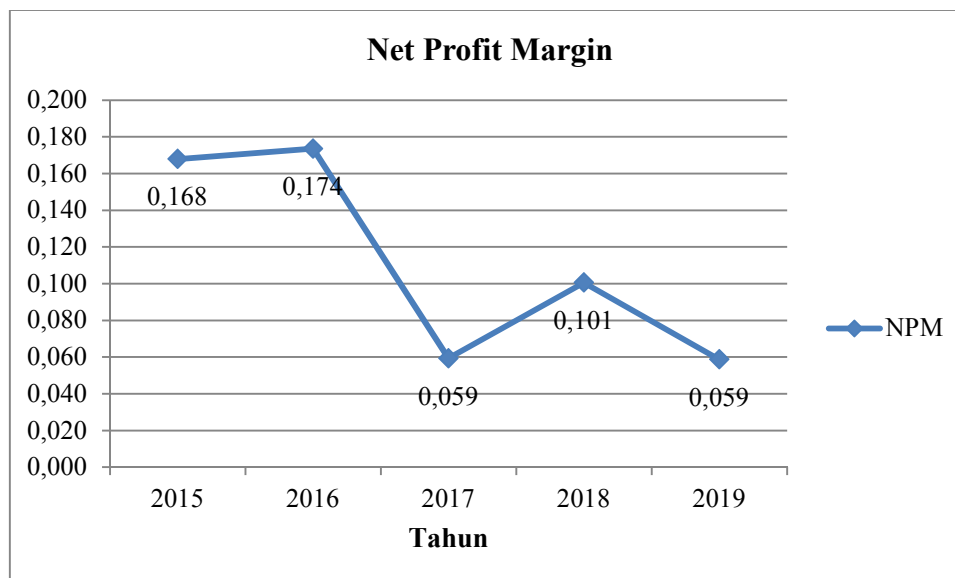
$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel 4.6. *Net Profit Margin* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN BERSIH	NPM	%
	X	Y	$\frac{x}{y}$	
2015	4.525.441.038.000	26.948.004.471.000	0,168	16,8 %
2016	4.535.036.823.000	26.134.306.138.000	0,174	17,4 %
2017	1.650.006.251.000	27.813.664.176.000	0,059	5,9 %
2018	3.085.704.236.000	30.687.625.970.000	0,101	10,1 %
2019	2.371.233.000.000	40.368.107.000.000	0,059	5,9 %

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 – 2019

Sesuai dengan data yang ada di dalam tabel di atas maka dapat kita lihat fluktuasi Net Profit Margin yang diinterpretasikan ke dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.4. Grafik *Net Profit Margin* tahun 2015 – 2019

Sesuai dengan data yang ada pada tabel 4.5. dan Grafik 4.3., maka dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. *Net Profit Margin* pada tahun 2015 yaitu sebesar 16,8% yang berarti satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,168 laba bersih. Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 0,6% menjadi 17,4% yang berarti satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,174 laba bersih. Pada tahun 2017 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 11,5% menjadi 5,9% yang berarti satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,059 laba bersih. Pada tahun 2018 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 4,2% menjadi 10,1% yang berarti satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,101 laba bersih. Pada tahun 2019 *Net Profit Margin* mengalami penurunan

sebesar 4,2% menjadi 5,9% yang berarti satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,059 laba bersih.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan efisiensi terhadap beban operasional dan beban lainnya yang cukup besar. Karena itu telah terjadi penurunan kinerja keuangan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

### 5. *Gross Profit Margin*

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

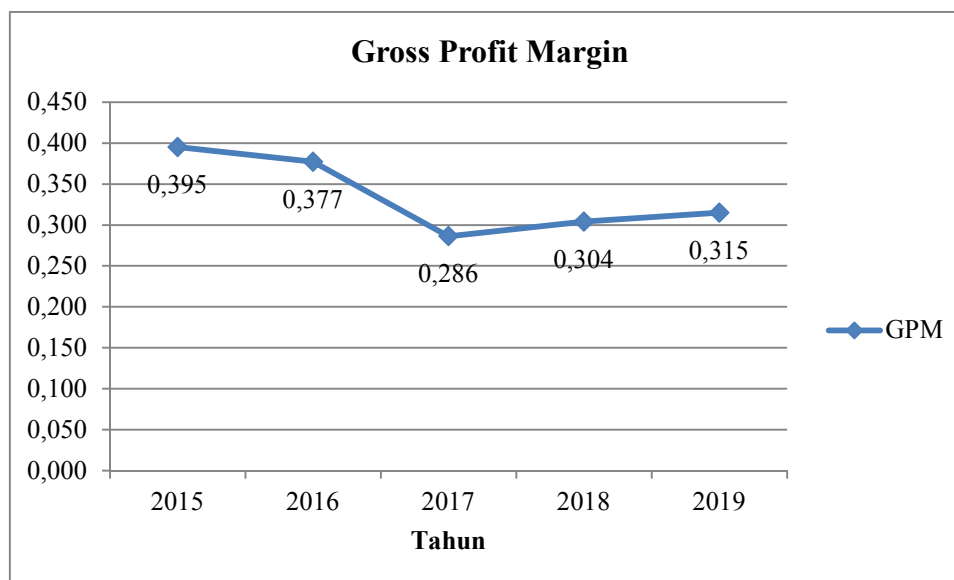
Tabel 4.5. *Gross Profit Margin* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN BERSIH	GPM	%
	X	Y	$\frac{x}{y}$	
2015	10.645.996.373.000	26.948.004.471.000	0,395	39,5 %
2016	9.855.872.448.000	26.134.306.138.000	0,377	37,7 %
2017	7.959.598.767.000	27.813.664.176.000	0,286	28,6 %
2018	9.330.530.325.000	30.687.625.970.000	0,304	30,4 %
2019	12.713.983.000.000	40.368.107.000.000	0,315	31,5 %

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 – 2019

Sesuai dengan data yang ada di dalam tabel di atas maka dapat kita lihat fluktuasi Gross Profit Margin yang diinterpretasikan ke dalam grafik di bawah ini.





Gambar 4.3. Grafik *Gross Profit Margin* tahun 2015 – 2019

Sesuai dengan data yang ada pada tabel 4.5. dan Grafik 4.3., maka dapat diketahui bahwa *Gross Profit Margin* pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. *Gross Profit Margin* pada tahun 2015 yaitu sebesar 39,5% yang berarti satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,395 laba kotor. Pada tahun 2016 *Gross Profit Margin* turun sebesar 1,9% menjadi 37,7% yang berarti satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,377 laba kotor. Pada tahun 2017 *Gross Profit Margin* turun sebesar 9,1% menjadi 28,6% yang berarti satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,286 laba kotor. Pada tahun 2018 *Gross Profit Margin* naik sebesar 1,8% menjadi 30,4% yang berarti satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,304 laba kotor. Pada tahun 2019 *Gross Profit Margin* naik sebesar 1,1% menjadi 31,5% yang berarti satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,315 laba kotor. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan bersih terhadap laba kotor kurang baik.

Maka dari itu perusahaan perlu meningkatkan harga jual tertentu dengan tetap memperhatikan batas atas harga jual pesaing ataupun mengurangi harga pokok penjualan dengan mengambil pemasok baru pada yang memiliki harga lebih rendah, tetapi tetap memiliki kualitas barang yang tetap sama. karena itu terjadi penurunan kinerja keuangan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

#### 4.2.2. Analisa berdasarkan Rasio Aktivitas

##### 1. *Fixed Asset Turn Over*

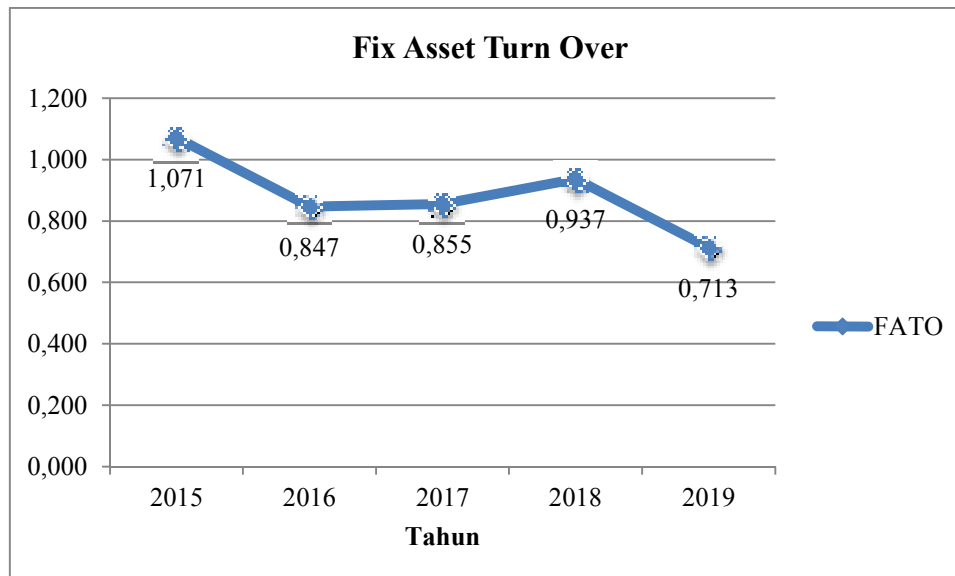
$$\text{FATO} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel 4.8. *Fixed Asset Turn Over* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA TETAP	FATO
	X	Y	$\frac{x}{y}$
2015	26.948.004.471.000	25.167.682.710.000	1,071
2016	26.134.306.138.000	30.846.750.207.000	0,847
2017	27.813.664.174.000	32.523.309.598.000	0,855
2018	30.684.625.970.000	32.748.895.968.000	0,937
2019	40.368.107.000.000	56.601.702.000.000	0,713

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 – 2019

Sesuai dengan data yang ada di dalam tabel di atas maka dapat kita lihat fluktuasi Fixed Asset Turn Over yang diinterpretasikan ke dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.6. Grafik *Fixed Asset Turn Over* tahun 2015 – 2019

Berdasarkan rasio *Fixed Asset Turn Over* pada PT. Semen Indonesia (Persero) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan pada tahun 2015 sebesar 1,071 kali, pada tahun 2016 sebesar 0,847 kali, pada tahun 2017 sebesar 0,855 kali, pada tahun 2018 sebesar 0,937 kali dan pada tahun 2019 0,713 kali.

Dalam analisis *Fixed Asset Turn Over* pada PT. Semen Indonesia (Persero) menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2015 merupakan rasio tertinggi karena mampu menghasilkan perputaran sebanyak 1,071 kali dalam setahun. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,008 kali jika dibandingkan tahun 2016, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,082 kali jika dibandingkan tahun 2017. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,224 kali jika dibandingkan tahun 2015. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,224 jika dibandingkan tahun 2018.

## 2. Inventory Turn Over

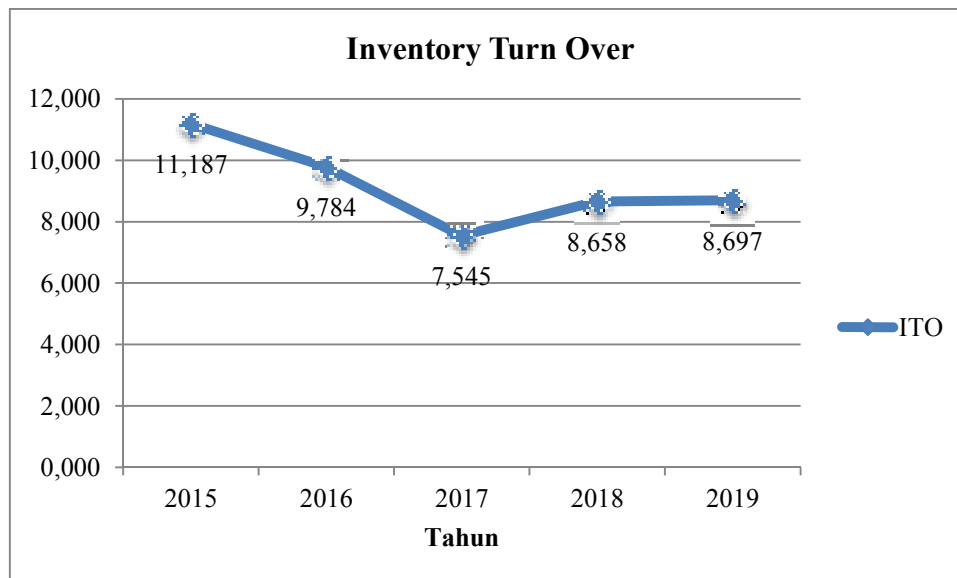
$$\text{ITO} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel 4.9. *Inventory Turn Over* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

TAHUN	PENJUALAN	PERSEDIAAN	ITO
	X	Y	$\frac{x}{y}$
2015	26.948.004.471.000	2.408.974.072.000	11,187
2016	26.134.306.138.000	2.671.144.517.000	9,784
2017	27.813.664.174.000	3.686.332.189.000	7,545
2018	30.684.625.970.000	3.544.142.429.000	8,658
2019	40.368.107.000.000	4.641.646.000.000	8,697

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 – 2019

Sesuai dengan data yang ada di dalam tabel di atas maka dapat kita lihat fluktuasi *Inventory Turn Over* yang diinterpretasikan ke dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.7. Grafik *Inventory Turn Over* tahun 2015 – 2019

Berdasarkan Rasio *Inventory Turn Over* pada PT. Semen Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, menunjukkan pada tahun 2015 sebesar

11,187 kali, pada tahun 2016 sebesar 9,784 kali, pada tahun 2017 sebesar 7,545 kali, pada tahun 2018 sebesar 8,658 kali dan pada tahun 2019 8,697 kali.

Dalam hasil analisis *Inventory Turn Over* pada PT. Semen Indonesia (Persero) pada tahun 2017 adalah rasio terendah karena hanya mampu menghasilkan perputaran persediaan sebanyak 7,545 kali dalam setahun. Pada tahun 2015, 2016, 2018, dan 2019 terjadi fluktuasi dan hasil yang sangat baik terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 11,187 kali.

### 3. Total Aset Turn Over

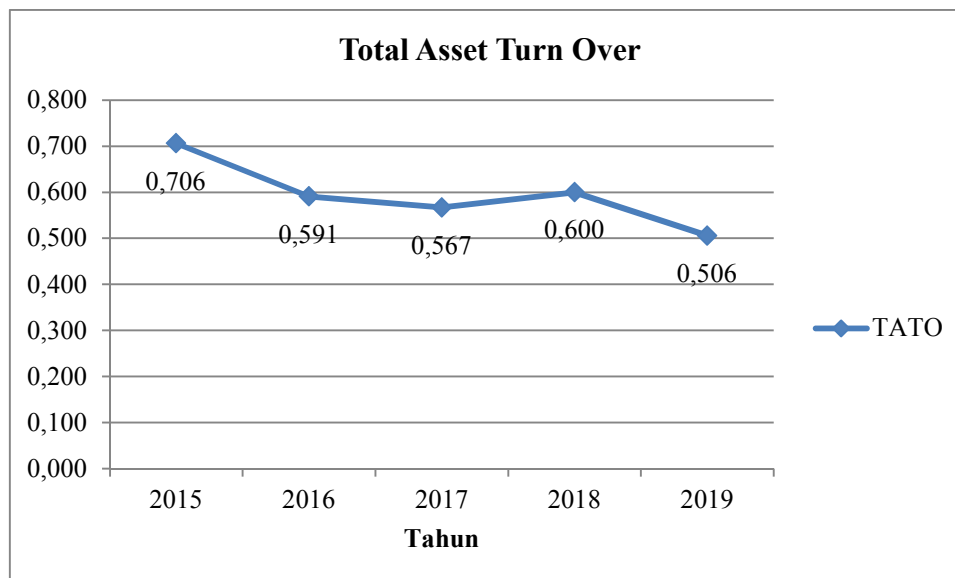
$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.10. *Total Aset Turn Over* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TATO
	X	Y	$\frac{x}{y}$
2015	26.948.004.471.000	38.153.118.932.000	0,706
2016	26.134.306.138.000	44.226.895.982.000	0,591
2017	27.813.664.174.000	49.068.650.213.000	0,567
2018	30.684.625.970.000	51.155.890.227.000	0,600
2019	40.368.107.000.000	79.807.067.000.000	0,506

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 – 2019

Sesuai dengan data yang ada di dalam tabel di atas maka dapat kita lihat fluktuasi Total Asset Turn Over yang diinterpretasikan ke dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.8. Grafik *Total Aset Turn Over* tahun 2015 – 2019

Berdasarkan Rasio *Total Asset Turn Over* pada PT. Semen Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan pada tahun 2015 sebesar 0,706 kali, pada tahun 2016 sebesar 0,591 kali, pada tahun 2017 sebesar 0,567 kali, pada tahun 2018 sebesar 0,600 kali dan pada tahun 2019 0,506 kali.

Dalam hasil analisis *Total Asset Turn Over* pada PT. Semen Indonesia (Persero) pada tahun 2019 adalah rasio terendah karena hanya mampu menghasilkan perputaran persediaan sebanyak 0,509 kali dalam setahun. Pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 terjadi fluktuasi dan hasil yang sangat baik terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 0,706 kali.

### 4.2.3. Pembahasan Lanjutan

#### 1. Analisis Rasio Profitabilitas

##### a. Return On Equity

Tabel 4.11. Return On Equity PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	ROE	STANDAR ROE	NILAI
	X	Y			
2015	4.525.441.038.000	27.440.798.401.000	16,5 %	40%	TIDAK BAIK
2016	4.535.036.823.000	30.574.391.457.000	14,8 %		TIDAK BAIK
2017	1.650.006.251.000	30.046.032.639.000	5,5 %		TIDAK BAIK
2018	3.085.704.236.000	32.736.295.522.000	9,4 %		TIDAK BAIK
2019	2.371.233.000.000	33.891.924.000.000	7 %		TIDAK BAIK

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 – 2019

Dapat dilihat dari tabel di atas, hasil perhitungan nilai ROE PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk periode 2015 – 2019 masih dalam kategori tidak baik, hal tersebut disebabkan nilai ROE yang diterima masih di bawah standar industry ROE. Pada tahun 2015 ROE mencapai 16,5%, lalu menurun di tahun 2016 menjadi 14,8% kemudian turun lagi di tahun 2017 menjadi 5,5% tetapi naik di tahun 2018 menjadi 9,4% dan akhirnya turun kembali di tahun 2019 menjadi 7%. Nilai yang berfluktuasi dari tahun ke tahun tetap berada di bawah standar industry sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Semen Indonesia Persero, Tbk berada dalam kategori tidak baik.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio

ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dalam hal ini PT Semen Indonesia Persero Tbk belum efisien dalam menghasilkan laba menggunakan modalnya.

Penelitian ini sejalan dengan Fitriani Saragih (2013), Khurun Nur Khasanah (2017), Muhammad Nurdin (2015), Oki Iqbal Khair (2020), dan Puput Amelia (2017) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas kurang baik tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Siti Hadija (2017), Eviana (2012), Siti Mu'alifah (2015), Ratiningsih dan Tuti Alawiyah (2015), dan Muh. Aswar Rahman, Muhammad Basir, Nurwahidah dan Mashuddin (2020) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas kurang baik.

#### **b. Net Profit Margin**

Tabel 4.12. *Net Profit Margin* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN BERSIH	NPM	STANDAR NPM	NILAI
	X	Y			
2015	4.525.441.038.000	26.948.004.471.000	16,8 %	20%	TIDAK BAIK
2016	4.535.036.823.000	26.134.306.138.000	17,4 %		TIDAK BAIK
2017	1.650.006.251.000	27.813.664.176.000	5,9 %		TIDAK BAIK
2018	3.085.704.236.000	30.687.625.970.000	10,1 %		TIDAK BAIK
2019	2.371.233.000.000	40.368.107.000.000	5,9 %		TIDAK BAIK

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 – 2019

Dapat dilihat dari table di atas, hasil perhitungan nilai NPM PT Semen Indonesia Persero, Tbk periode 2015 – 2019 masih dalam kategori tidak baik, hal



tersebut disebabkan nilai NPM yang diterima masih di bawah standar industry NPM. Pada tahun 2015 NPM mencapai 16,8%, lalu meningkat di tahun 2016 menjadi 17,4% kemudian turun lagi di tahun 2017 menjadi 5,9% tetapi naik di tahun 2018 menjadi 10,1% dan akhirnya turun kembali di tahun 2019 menjadi 5,9%. Nilai yang berfluktuasi dari tahun ke tahun tetap berada di bawah standar industry sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Semen Indonesia Persero, Tbk berada dalam kategori tidak baik.

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Marjin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Dalam hal ini PT Semen Indonesia Persero Tbk belum memiliki kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

Penelitian ini sejalan dengan Fitriani Saragih (2013), Khurun Nur Khasanah (2017), Muhammad Nurdin (2015), Oki Iqbal Khair (2020), dan Puput Amelia (2017) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas kurang baik tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Siti Hadija (2017), Eviana (2012), Siti Mu'alifah (2015), Ratiningsih dan Tuti Alawiyah (2015), dan Muh. Aswar Rahman, Muhammad Basir, Nurwahidah dan Mashuddin (2020) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas kurang baik.

## 2. Analisis Rasio Aktivitas

### a. Fixed Asset Turnover

Tabel 4.13. *Fixed Asset Turnover* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA TETAP	FATO	STANDAR FATO	NILAI
	X	Y			
2015	26.948.004.471.000	25.167.682.710.000	1,071	5 KALI	TIDAK BAIK
2016	26.134.306.138.000	30.846.750.207.000	0,847		TIDAK BAIK
2017	27.813.664.174.000	32.523.309.598.000	0,855		TIDAK BAIK
2018	30.684.625.970.000	32.748.895.968.000	0,937		TIDAK BAIK
2019	40.368.107.000.000	56.601.702.000.000	0,713		TIDAK BAIK

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 – 2019

Dapat dilihat dari tabel di atas, hasil perhitungan nilai FATO PT Semen Indonesia Persero, Tbk periode 2015 – 2019 masih dalam kategori tidak baik, hal tersebut disebabkan nilai FATO yang diterima masih di bawah standar industry FATO. Pada tahun 2015 FATO sebesar 1,071 kali, lalu menurun di tahun 2016 menjadi 0,847 kemudian meningkat di tahun 2017 menjadi 0,855 tetapi naik di tahun 2018 menjadi 0,937 dan akhirnya turun kembali di tahun 2019 menjadi 0,713. Nilai yang berfluktuasi dari tahun ke tahun tetap berada di bawah standar industry sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Semen Indonesia Persero, Tbk berada dalam kategori tidak baik.

*Fixed Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap

sepenuhnya (efektif) atau belum. Dalam hal ini PT Semen Indonesia Persero, Tbk belum sepenuhnya (efektif) menggunakan kapasitas aktiva tetap.

Penelitian ini sejalan dengan Fitriani Saragih (2013), Khurun Nur Khasanah (2017), Muhammad Nurdin (2015), Oki Iqbal Khair (2020), dan Puput Amelia (2017) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio aktivitas kurang baik tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Siti Hadija (2017), Eviana (2012), Siti Mu'alifah (2015), Ratiningsih dan Tuti Alawiyah (2015), dan Muh. Aswar Rahman, Muhammad Basir, Nurwahidah dan Mashuddin (2020) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio aktivitas kurang baik.

#### **b. Inventory Turnover**

Tabel 4.14. *Inventory Turnover* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

TAHUN	PENJUALAN	PERSEDIAAN	ITO	STANDAR ITO	NILAI
	X	Y			
2015	26.948.004.471.000	2.408.974.072.000	11,187	20 KALI	TIDAK BAIK
2016	26.134.306.138.000	2.671.144.517.000	9,784		TIDAK BAIK
2017	27.813.664.174.000	3.686.332.189.000	7,545		TIDAK BAIK
2018	30.684.625.970.000	3.544.142.429.000	8,658		TIDAK BAIK
2019	40.368.107.000.000	4.641.646.000.000	8,697		TIDAK BAIK

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 – 2019

Dapat dilihat dari table di atas, hasil perhitungan nilai ITO PT Semen Indonesia Persero, Tbk periode 2015 – 2019 masih dalam kategori tidak baik, hal

tersebut disebabkan nilai ITO yang diterima masih di bawah standar industry ITO. Pada tahun 2015 ITO sebesar 11,187 kali, lalu menurun di tahun 2016 menjadi 9,784 kemudian turun kembali di tahun 2017 menjadi 7,545 tetapi naik di tahun 2018 menjadi 8,658 dan akhirnya naik sedikit di tahun 2019 menjadi 8,697. Nilai yang berfluktuasi dari tahun ke tahun tetap berada di bawah standar industry sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Semen Indonesia Persero, Tbk berada dalam kategori tidak baik.

Rasio ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dalam hal ini perputaran persediaan PT Semen Indonesia Persero, Tbk tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Penelitian ini sejalan dengan Fitriani Saragih (2013), Khurun Nur Khasanah (2017), Muhammad Nurdin (2015), Oki Iqbal Khair (2020), dan Puput Amelia (2017) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio aktivitas kurang baik tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Siti Hadija (2017), Eviana (2012), Siti Mu'alifah (2015), Ratiningsih dan Tuti Alawiyah (2015), dan Muh. Aswar Rahman, Muhammad Basir, Nurwahidah dan Mashuddin (2020) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio aktivitas kurang baik.

**c. Total Asset Turnover**

Tabel 4.15. *Total Asset Turnover* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TATO	STANDAR TATO	NILAI
	X	Y			
2015	26.948.004.471.000	38.153.118.932.000	0,706	2 KALI	TIDAK BAIK
2016	26.134.306.138.000	44.226.895.982.000	0,591		TIDAK BAIK
2017	27.813.664.174.000	49.068.650.213.000	0,567		TIDAK BAIK
2018	30.684.625.970.000	51.155.890.227.000	0,600		TIDAK BAIK
2019	40.368.107.000.000	79.807.067.000.000	0,506		TIDAK BAIK

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 – 2019

Dapat dilihat dari tabel di atas, hasil perhitungan nilai TATO PT Semen Indonesia Persero, Tbk periode 2015 – 2019 masih dalam kategori tidak baik, hal tersebut disebabkan nilai TATO yang diterima masih di bawah standar industry TATO. Pada tahun 2015 TATO sebesar 0,706 kali, lalu menurun di tahun 2016 menjadi 0,591 kemudian turun kembali di tahun 2017 menjadi 0,567 tetapi naik di tahun 2018 menjadi 0,600 dan akhirnya turun kembali di tahun 2019 menjadi 0,506. Nilai yang berfluktuasi dari tahun ke tahun tetap berada di bawah standar industry sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Semen Indonesia Persero, Tbk berada dalam kategori tidak baik.

Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dalam hal ini PT Semen Indonesia Persero, Tbk belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Penelitian ini sejalan dengan Fitriani Saragih (2013), Khurun Nur Khasanah (2017), Muhammad Nurdin (2015), Oki Iqbal Khair (2020), dan Puput Amelia (2017) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio aktivitas kurang baik tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Siti Hadija (2017), Eviana (2012), Siti Mu'alifah (2015), Ratiningsih dan Tuti Alawiyah (2015), dan Muh. Aswar Rahman, Muhammad Basir, Nurwahidah dan Mashuddin (2020) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio aktivitas kurang baik.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada landasan teori, penelitian yang sudah dilakukan serta analisis data dan hasil analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2015 – 2019 maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Rasio Profitabilitas yang terdiri dari :
  - a. *Gross Profit Margin*. Kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. menunjukkan kinerja yang kurang baik. Dikarenakan rasio menurun dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya.
  - b. *Operating Profit Margin, Net Profit Margin* menunjukkan kinerja yang kurang baik. Dikarenakan rasio menurun dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya.
  - c. *Return On Equity, Return On Assets* menunjukkan kinerja yang kurang baik. Dikarenakan rasio menurun dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya.
  - d. Penelitian ini sejalan dengan Fitriani Saragih (2013), Khurun Nur Khasanah (2017), Muhammad Nurdin (2015), Oki Iqbal Khair (2020), dan Puput Amelia (2017) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dan aktivitas kurang baik.



- e. Penelitian ini tidak sejalan dengan Siti Hadija (2017), Eviana (2012), Siti Mu'alifah (2015), Ratiningsih dan Tuti Alawiyah (2015), dan Muh. Aswar Rahman, Muhammad Basir, Nurwahidah dan Mashuddin (2020) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dan aktivitas kurang baik.
2. Adapun faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., yaitu *Return On Assets* yang menurun karena adanya penurunan laba bersih dan kenaikan pada total assets, *Return On Equity* yang menurun karena adanya penurunan laba bersih, *Gross Profit Margin* yang menurun karena adanya peningkatan penjualan bersih yang lebih besar bila dibandingkan dengan peningkatan laba kotor, *Net Profit Margin* yang menurun karena adanya peningkatan penjualan bersih tetapi laba bersihnya mengalami penurunan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan penulis dalam penelitian ini adapun saran yang diberikan berdasarkan pada hasil penelitian ini yaitu,

1. Perusahaan harus selalu melakukan evaluasi dalam melakukan proses bisnisnya terutama pada tahap pengendalian manajemen. Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dapat digunakan sebagai salah satu alat pengukuran kinerja keuangan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan melakukan penjualan dan menghasilkan laba.

2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui peningkatan Rasio Profitabilitas, maka pihak manajemen harus berupaya melakukan pengontrolan terhadap kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasi perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan.
3. Untuk meningkatkan kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui peningkatan Rasio Aktivitas, maka pihak manajemen harus berupaya untuk memanfaatkan aset yang dimiliki lebih maksimal dan efektif lagi sehingga kontribusi terhadap aset yang dimiliki akan berkontribusi juga terhadap penjualan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Puput. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2019. Universitas Negeri Jakarta. 2017.
- Atika, A., Saraswati, D., Chrisna, H., Nasution, H. A. P., & Buana, S. P. (2018). Sukuk Fund Issuance On Sharia Banking Performance In Indonesia. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(9), 1531-1544.
- Hadijah, S. (2017). "Analisis Rasio Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Uno Sayap Semesta." *Jurnal Ulet Vol. 1 No. 2 Edisi Oktober 2017*. Issn: 2579-7336.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2012). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery . (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Grasindo.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). Unpab Lecturer Assessment And Performance Model Based On Indonesia Science And Technology Index. In *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, P. 012268). Iop Publishing.
- Irawan Dan M. Dharma Tuah (2017). *Research Methodology Aplikasi Dan Teknik Mengolah Data*. Medan: Universitas Pancabudi.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. Khair,
- Mu'alifah, Siti. (2015). "Analisis Penggunaan Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Cu Sinar Harapan." Artikel Skripsi Universitas Nusantara Pgrri Kediri. 2015.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nurdin, M. (2015). "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bangka." *Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, 2015*.
- Oki Iqbal. (2020). "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Astra Otoparts Tbk Periode (2008-2017)." *Jurnal Ilmiah Feasible Vol. 2 No. 2 Agustus 2020*:157-167. P-Issn: 2655-9811. E-Issn 2656-1964.
- Purba, R. B., Erlina, H. U., & Muda, I. (2020). Influence Of Supply Chain Audit Quality On Audit Results Through The Auditor's Ability In Detecting Corruption. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol, 9(3)*, 1046.

- Rahman, Muh. Aswar, Muhammad Basir, & Nurwahidah Mashuddin. (2020). "Analisis Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Mallomo Transporindo Kabupaten Maros." *Pay Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Vol. 2 No. 2, Desember 2020. P-Issn: 2684-6713. E-Issn 2657-0459.
- Ratningsih Dan Tuti Alawiyah. (2017). "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk." *Jimfe (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)* Volume 3 No. 2 Tahun 2017, Hal. 14-27. E-Issn 2502-5678.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 93-100.
- Scott, William R. 1997. *Financial Accounting Theory, International Edition, New Jersey : Prentice-Hall, Inc*
- Subagyo, P. Joko. (2015). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsul Arif., (2013). *Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dengan Metode Time Series Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 1 No. 1.*
- Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, Dan James L Dodd. 2008. *Accounting Theory: A Conceptual And Institutional Approach*. South-Western College Publishing
- Bursa Efek Indonesia. [Http://Www..Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)